

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TENTANG KREATIVITAS

##### 1. Pengertian Kreativitas

Menurut Sternberg (1999), kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menghasilkan suatu karya yang mengandung unsur kebaruan (termasuk di antaranya keaslian dan tidak terduga) serta tepat guna (termasuk di antaranya berguna dan dapat disesuaikan dengan tuntutan tugas).

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang ditandai dengan orisinalitas dan relatif berbeda dengan apa yang telah ada untuk menggerakkan kemajuan manusia di bidang pengetahuan dan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada. Kreativitas juga merupakan proses mental yang unik, suatu proses sematamata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu disebut pemikiran perbedaan (*divergent thinking*).

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir setelah kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan kreativitas yang ada pada individu itu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif

pemecahannya sehingga dapat tercapai penyesuaian diri secara kuat. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.

Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya.

Menurut Munandar (2012), kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.

## 2. Dimensi Kreativitas

Menurut Munandar (2012), terdapat empat dimensi kreativitas, yaitu :

### a. Pribadi (*person*)

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orinalisasi dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk produk inovatif. Oleh karena itu pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat bakat siswanya (jangan mengharapakan semuanya melakukan atau

menghasilkan hal-hal yang sama, atau mempunyai minat yang sama).

b. Proses (*Process*)

Untuk mengembangkan kreativitas anak perlu diberi kesempatan bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini yang penting adalah memberi kebebasan kepada anak untuk mengeskpresikan dirinya secara kreatif, tentu saja dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan.

c. Produk (*Product*)

Pada pribadi kreatif, jika memiliki kondisi pribadi dan lingkungan yang menunjang atau lingkungan yang memberi kesempatan atau peluang untuk bersibuk diri secara kreatif maka dipredisikkan bahwa produk kreativitasannya akan muncul. Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan yaitu, sejauh mana keduanya mendorong (*press*) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan kreatif). Hendaknya pendidik menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya kepada yang lain, misalnya dengan mempertunjukkan atau memamerkan hasil karya anak. Ini akan mengunggah minat bakat untuk berkreasi.

d. Pendorong (*Press*)

Bakat kreatif akan terwujud jika adanya dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang menunjang. Di dalam keluarga, di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

3. Aspek -Aspek Kreativitas

Menurut Sternberg (1999), terdapat beberapa aspek yang dapat menjadi pendorong kemampuan seseorang untuk mengembangkan kreativitas, yaitu :

- a. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*). Kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran secara cepat. Dalam kelancaran berpikir yang perlu ditetapkan adalah kuantitas bukan kualitas.
- b. Keluwesan berpikir (*flexibility*). Kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda dan mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang kreatif adalah orang yang luwes berpikir.

- c. Elaborasi pikiran (*elaboration*). Kemampuan mengembangkan gagasan dan menambahkan atau merinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- d. Keaslian berpikir (*originality*). Kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

#### 4. Tahapan Mengembangkan Kreativitas

Menurut Satiadarma dan Waruwu (2003), terdapat empat tahap proses berpikir kreatif pada diri individu, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan (*Preparation*). Tahap persiapan merupakan tahap peletakan dasar, berupa pengumpulan informasi, data-data, dan bahan-bahan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini, individu mempelajari latar belakang masalah, seluk-beluk dan problematiknya.
- b. Inkubasi (*incubation*). Tahap ini adalah tahap di mana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam arti bahwa ia tanpa sadar mengerami permasalahan tersebut dalam alam prasadar. Tahap ini berlangsung dalam waktu yang tak menentu, bisa lama dan bisa juga hanya sebentar.
- c. Iluminasi (*illumination*). Tahap ini merupakan tahap munculnya *insight*. Dalam tahap ini muncul bentuk bentuk cetusan ide atau gagasan, pemecahan masalah, penyelesaian, cara kerja serta jawaban baru.

- d. Verifikasi (*verification*). Tahap verifikasi adalah tahap munculnya aktivitas evaluasi terhadap gagasan secara kritis, yang sudah mulai dicocokkan dengan kondisi yang sebenarnya (nyata). Ide atau kreasi baru harus diuji terhadap realitas yang ada.

#### 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreatifitas tidak dapat dikembangkan secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Menurut Hurlock (1978), terdapat beberapa kondisi dan faktor yang mempengaruhi kreativitas ,yaitu sebagai berikut :

- a. Waktu. Kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain-main dengan gagasan dan konsep serta mencoba dalam bentuk baru dan orisinal.
- b. Kesempatan menyendiri. Anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya.
- c. Dorongan. Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik.
- d. Sarana. Sarana bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
- e. Rangsangan dari lingkungan. Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan

dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas.

- f. Hubungan orang tua dan anak yang tidak posesif. Orang tua yang tidak terlalu melindungi atau posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.
- g. Cara mendidik anak. Mendidik dengan cara demokratis dan permisif di rumah dan sekolah meningkatkan kreativitas, sedangkan mendidik secara otoriter memadamkannya.
- h. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

#### 6. Cara Mengembangkan Kreativitas Pada Anak

Kreativitas seseorang dapat dikembangkan dengan berbagai cara baik secara internal dan eksternal. Kreativitas dapat distimulasi sejak usia dini. Beberapa cara mengembangkan kreativitas yaitu :

- a. Memilih sarana bermain yang sesuai, kegiatan bermain merupakan kegiatan eksplorasi bagi anak, melalui bermain anak-anak dapat membangun pengalaman dan pengetahuan selain itu juga bermanfaat untuk mengembangkan berbagai aspek kemampuan anak.
- b. Kenalkan dengan lingkungan sosial, mengenalkan anak terhadap lingkungan sosial dapat memberikan pengalaman empiris dalam

- bersosialisasi dengan masyarakat yang dapat mengembangkan diri sendiri dan minat yang dimiliki anak.
- c. Berinteraksi dengan alam, mengenalkan anak dengan alam dapat merangsang imajinasi anak sehingga anak dapat membuka kesadaran untuk memanfaatkan sumber daya alam dan berkreasi dengan alam.
  - d. Memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi atau mencoba (tidak melarang anak). Memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba dan melakukan apa saja yang anak inginkan selama orang dewasa memastikan apa yang dilakukan anak aman.
  - e. Fasilitasi anak untuk menilai dunia sebagai hal yang penting. Kreativitas dikembangkan melalui daya tarik lingkungan, punya rasa empati dan menilai hidup sebagai sesuatu yang penting sehingga kepercayaan diri anak dapat berkembang. Anak belajar mengeksplorasi lingkungan dan memberikan makna kepada obyek-obyek yang ditemuinya. Kepedulian anak terhadap lingkungannya terbina dari aktivitas eksplorasi.
  - f. Fasilitasi anak untuk tetap memiliki penilaian dan pemahaman yang unik, kepedulian, rasa ingin tahu, memberikan kesempatan pada anak untuk mengujicoba pikiran dan sudut pandang anak dapat mengembangkan kreativitas.
  - g. Menggugah anak dengan rangsangan yang beragam, rangsangan yang beragam memberikan perspektif yang beragam pada anak dan

memperkaya wawasan anak sehingga ketertarikan anak kepada ranah kehidupan meningkat.

- h. Melakukan aktivitas-aktivitas kreatif dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti bermain drama, cerita, dan dongeng, berkebun, bermain musik, memasak, dll.
- i. Menumbuhkembangkan motivasi, dorongan dari luar diperlukan untuk memunculkan suatu gagasan. Motivasi anak dapat dikembangkan dengan cara yang menyenangkan dan tidak di bawah tekanan atau paksaan.

#### 7. Indikator Kreativitas Usap Abur

Tabel 2.1 Indikator kreativitas usap abur

No	Indikator Kreativitas Usap Abur/ Aspek yang di amati	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak terampil menggunakan jari-jemari tangan kanan dan kiri dan mampu memainkan usap abur sesuai dengan imajinasinya sendiri.				
2.	Anak mampu memainkan warna dalam kegiatan usap abur sesuai dengan imajinasinya sendiri.				

3.	Anak mampu mengkombinasikan bentuk-bentuk dalam melakukan kegiatan usap abur.				
----	---	--	--	--	--

Keterangan :

- 1) Anak-anak terampil menggunakan jari-jemari tangan kanan dan kiri dengan kreatif dengan memainkan usap abur sesuai dengan Imajinasinya, Misalnya dalam teknik mengusap warnanya sehingga membentuk usapan yang bagus dan kreatif
  - BB (\*) - Anak belum bisa menggunakan jari-jemari tangan kanan dan kirinya dalam aktivitas usap abur
  - MB (\*\*)- Anak mampu menggunakan Jari-jemari kanan dan kirinya dalam aktivitas usap abur dengan cara dibantu
  - BSH (\*\*\*) – Anak mampu menggunakan jari-jemari kanan dan kirinya dalam aktivitas usap abur tanpa dibantu
  - BSB (\*\*\*\*) – Anak mampu menggunakan jari-jemari kanan dan kirinya dalam aktivitas usap abur dengan mandiri dan mampu membantu temannya.
- 2) Mampu memainkan warna dalam usap abur sesuai dengan imajinasinya, misalnya saat akan memberikan warna pada pola anak bisa berfikir kreatif akan diberi warna apa sesuai dengan imajinasinya.

BB (\*) – Anak belum bisa memainkan warna sesuai dengan imajinasinya dalam kegiatan usap abur.

MB (\*\*) – Anak mampu memainkan warna sesuai dengan imajinasinya dalam kegiatan usap abur dengan cara dibantu.

BSH (\*\*\*) – Anak mampu memainkan warna sesuai dengan imajinasinya dalam kegiatan usap abur tanpa dibantu

BSB (\*\*\*\*) – Anak mampu memainkan warna sesuai dengan imajinasinya dalam kegiatan usap abur dengan mandiri dan mampu membantu teman.

3) Mampu mengkombinasikan bentuk-bentuk dalam usap abur. Misalnya dalam melakukan teknik usap abur ketika anak mengusap ada yang bentuknya lebih panjang dan ada yang lebih pendek.

BB (\*) – Anak belum bisa mengkombinasikan bentuk-bentuk dalam kegiatan usap abur

MB (\*\*) – Anak mampu mengkombinasikan bentuk-bentuk dalam kegiatan usap abur dengan cara dibantu

BSH (\*\*\*) – Anak mampu mengkombinasikan bentuk-bentuk dalam kegiatan usap abur tanpa dibantu

BSB (\*\*\*\*) – Anak mampu mengkombinasikan bentuk-bentuk dalam kegiatan usap abur dengan mandiri dan mampu membantu teman

## **B. HAKIKAT USAP ABUR**

### **1. Pengertian Usap Abur**

Menurut (Kurniawati, 2021) usap abur adalah suatu teknik mewarnai gambar dengan menggunakan jemari tangan untuk membentuk suatu pola yang digunakan sebagai sarana imajinasi dan pengembangan potensi diri anak.

Menurut (Awan et al, 2020) usap abur adalah salah satu cara menggambar yang menggunakan kekuatan jari-jari untuk membentuk sebuah objek. Selanjutnya pamadhi dan sukardi dalam (komang et al, 2016) bahwa usap abur merupakan pembinaan dalam keterampilan menggambar ditunjukkan dalam untuk tetap mengembangkan rasa keindahan melalui senuhan warna dan keartistikan bentuk.

Menurut (Misna Wati, Dorce Bane Papungga, 2020) usap abur merupakan suatu kegiatan yang memerlukan kekuatan jari-jari tangan untuk menekan atau membentuk suatu objek yang diinginkan dan usap abur juga merupakan suatu media yang digunakan oleh anak-anak dalam melakukan kegiatan belajar dengan prinsip pencampuran warna. Mengoleskan warna pada pola yang disediakan serta dalam aktivitas kreatifnya lebih mengutamakan kepekaan, estetika, dan keterampilan motorik halus sehingga anak dapat mengekspresikan sesuatu yang artistik untuk mengembangkan motorik halusnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa usap abur merupakan keterampilan menggambar yang menggunakan prinsip pencampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang di

sedikan dan mengutamakan kekuatan jari tangan untuk membentuk suatu objek.

## 2. Tujuan Usap Abur

Kegiatan usap abur ini dapat bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak, serta bisa melatih tingkat konsentrasi mata dan tangan, bahasa dan kognitif serta kemandirian anak.

Kegiatan usap abur dengan menerapkan beberapa instrumen sebagai bahan penilaian untuk melihat sejauh mana kemampuan motorik halus anak sudah mengalami peningkatan setelah dilakukan beberapa *treatment* dengan menerapkan kegiatan seperti menggunting, mewarnai, menggabungkan warna sebagai kegiatan diterapkan usap abur.

Berikut ini merupakan tujuan dari kegiatan usap abur :

- a. Mengembangkan ekspresi anak melalui media mewarnai
- b. Mengembangkan daya imajinasi serta kreativitas anak
- c. Melatih koordinasi antara otot jari atau tangan dan mata
- d. Melatih kemampuan mengkombinasikan warna primer
- e. Memupuk perasaan takjub pada hasil yang diciptakan sendiri
- f. Memupuk perasaan terhadap gerakan tangan

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan usap abur bertujuan untuk mengembangkan daya imajinasi serta kreativitas dan juga mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Pendapat tersebut dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang telah diperoleh, perolehan hasil melalui treatment yang dilakukan dan media yang telah digunakan dengan tema yang berbeda-beda diperoleh dari hasil bahwa usap abur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pada jurnal (Risca & Darmawani, 2022) didapatkan hasil perolehan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan usap abur dengan kemampuan motorik halus anak hal ini dikarenakan saat kegiatan mewarnai, menggunting maka otot halus anak berkembang dengan baik dimulai pada saat treatment diberikan.

Sedangkan berdasarkan hasil jurnal (Ulfa et al, 2019) menerapkan kegiatan usap abur melalui kegiatan menjiplak gambar dengan hasil penelitian didapatkan 4 dari 6 subjek mengalami peningkatan pada saat treatment dilakukan.

Sedangkan menurut (Veryawan et al, 2020) bahwa anak berhasil berkembang kreativitasnya pada saat kegiatan usap abur dilakukan dengan penerapan metode tindakan kelas yang dilakukan sebanyak II kali siklus dan dihasilkan 14 dari 16 anak berkembang sesuai harapan.

### 3. Alat Dan Bahan Kegiatan Usap Abur

Sebelum melakukan kegiatan usap abur, maka pendidik harus menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan anak untuk melakukan kegiatan usap abur. Material alat dan bahan yang akan digunakan juga

menggunakan bahan yang aman digunakan oleh Anak Usia Dini, antara lain yaitu :

- a. Buku gambar
- b. Krayon
- c. Kertas karton
- d. Pola gambar buah apel
- e. Gunting

#### 4. Teknik Kegiatan Usap Abur

Teknik usap abur merupakan sebuah alat yang digunakan anak usia dini dalam menghasilkan suatu karya seni yang di dalamnya terdapat beberapa pencampuran warna dengan melakukan penekanan pada jari jemari agar menghasilkan suatu objek yang bagus atau maksimal. Karena dengan permainan itu anak akan lebih memainkan jiwa kreatifitas dan imajinasinya yang lebih baik, serta saraf motorik halus ini dapat dikembangkan melalui kegiatan usap abur sehingga anak-anak akan ceria.

Teknik usap abur merupakan kegiatan mengaburkan warna dengan menggunakan kekuatan jari jari anak untuk membentuk suatu objek, pola dibuat terlebih dahulu dengan menggunakan gambar dengan pola bentuk geometri atau pola selain bentuk geometri lalu diberi warna oleh anak pada bagian sisi pola kemudian warna yang sudah dibuat diusap keluar oleh jari anak, selain meningkatkan kreativitas seni pada anak teknik usap abur pun dapat meningkatkan motorik halus pada anak,

meningkatkan perkembangan seni pada anak yaitu dengan proses pencampuran warna dengan menggoreskan warna dengan menggoreskan warna pada pola yang sudah dibuat yang pelaksanaannya mengutamakan nilai kepekaan, estetika serta kemampuan motorik halus dan keterampilan anak (Awam Pratiwi, Ubaidilah, 2020).

Sesuai dengan pemaparan di atas, pembelajaran teknik usap abur di samping dapat meningkatkan kreativitas anak namun pembelajaran dengan menggunakan teknik usap abur ini pun dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Dan dapat meningkatkan kemampuan seni pada anak, dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan teknik ini seorang guru memberikan pengertian dan pemahaman kepada anak bahwa mereka bisa memilih berbagai macam warna yang mereka sukai. Jadi seorang guru tidak boleh membatasi kreativitas anak dalam berkarya. Dengan menggunakan teknik usap abur ini, selain anak menghasilkan sebuah karya namun anak pun dapat berimajinasi dengan berbagai macam campuran warna sehingga akan timbul kreativitas pada diri anak tersebut, sehingga dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran dengan menggunakan teknik usap abur.

### **C. PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN USAP ABUR**

1. Perencanaan Penerapan Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak.

Djamarah dan Zina (2010:90) menyatakan bahwa “Metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau, benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan , yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi ,proses penerimaan siswa dalam terhadap pembelajaran akan lebih berkesan secara mendalam ,sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.”

Beberapa alasan mengapa memilih kegiatan usap abur sebagai salah satu bentuk stimulasi bagi anak untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak adalah sebagai berikut :

- a. Usap abur mampu melatih keterampilan motorik halus anak yang melibatkan gerak otot kecil dan syaraf.
- b. Mengenalkan warna primer
- c. Mengenalkan percampuran warna primer sehingga menjadi warna sekunder dan tersier.
- d. Melatih daya imajinasi serta kreativitas anak.
- e. Anak dapat mengekspresikan perasaan melalui lukisan.
- f. Menegmbangkan koordinasi antara mata dan tangan
- g. Melatih panca indera anak.

Jadi perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang berkaitan dengan kebutuhan ,penentu tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber.

## 2. Pelaksanaan Penerapan Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak.

### a. Bentuk pelaksanaan penerapan melalui kegiatan usap abur

Melalui kegiatan usap abur untuk meningkatkan kreativitas anak yaitu terlebih dahulu mengatur kegiatan yang disesuaikan dengan tema pada saat pembelajaran. Agar tercapainya perkembangan kreativitas anak pembelajaran yang bermakna pada diri anak. Kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan mencontohkan sebelum anak melakukannya dan menyediakan alat yang akan digunakan atau diperlukan. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi meningkatkan kreativitas anak dilakukan oleh guru, sedangkan untuk penilaian aspek perkembangan kreativitas anak yang dilakukan melalui metode demonstrasi melalui teknik usap abur dilakukan oleh peneliti dan guru.

Salah satu yang menjadi ciri khas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik usap abur ini yaitu anak melaksanakan kegiatan kreativitas , anak dapat mendapatkan kesempatan mempraktekkan langsung kegiatan mewarnai kreativitas dengan menggunakan kegiatan usap abur sehingga mencapai tujuan

yang diharapkan. tujuan tersebut yaitu melatih keterampilan jari jemari, melatih konsentrasi, dan melatih kreativitas anak.

Penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan usap abur untuk meningkatkan kreativitas anak di kelas A2 di Paud KB Aisyiyah Qurrota Ayun Randudongkal setelah dilakukan berulang-ulang selama masa penelitian yakni dari tahap Siklus I- Siklus II dalam setiap siklus pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pada saat pembelajaran berlangsung . adapun perencanaan yang dilaksanakan oleh guru meliputi menentukan tujuan pembelajaran dan rancangan pembelajaran, serta menyiapkan alat dan media untuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan aspek tingkat kreativitas anak, menyiapkan lembar penilaian guru dan lembar penilaian anak.

- b. Pembelajaran dilaksanakan melalui dua siklus dan setiap siklus terdapat peningkatan kreativitas anak. Penerapan metode demonstrasi melalui teknik usap abur untuk meningkatkan kreativitas anak di kelas A2 Paud KB Aisyiyah Qurrota Ayun Randudongkal dari siklus I sampai siklus II adapun media dan teknik pembelajaran yang diberikan yaitu pada siklus I menggunakan teknik usap abur keluar menggunakan teknik usap abur keluar menggunakan media kertas manila, kemudian disiklus II menggunakan teknik usap kedalam menggunakan media kertas origami dan manila .

c. Hasil penerapan metode demonstrasi melalui teknik usap abur untuk meningkatkan kreativitas anak di kelas A2 di Paud KB Aisyiyah Qurrota Ayun dilaksanakan dengan cara berkolaborasi dengan penelitian dalam merencanakan dan melaksanakan metode demonstrasi ,pada siklus I sebesar 43,74%, siklus II 86,76% , terjadi peningkatan sebesar 43,00%.

### 3. Evaluasi Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak.

Evaluasi memang penting agar kita dapat mengetahui seberapa jauh atau berhasilnya pencapaian tujuan yang telah kita tentukan, evaluasi dilakukan guru pada saat akhir pembelajaran, di mana guru melihat apakah anak dapat melakukan kegiatan tersebut, sebagaimana anak mampu dan berhasil dalam melakukan kegiatan usap abur. Meity (2015:132) menyatakan bahwa “penilaian dilakukan pada saat pelaksanaan dan pada akhir kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengamati proses dan kemajuan yang dicapai anak melalui kegiatan pembelajaran terpadu. “Evaluasi di Kelas A2 Paud KB Aisyiyah Qurrota Ayun Randudongkal dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan kreativitas anak.

## D. KRITERIA KEBERHASILAN

Pedoman penilaian PAUD menyebutkan bahwa penilaian dalam PAUD merupakan suatu proses pengumpulan serta pengolahan data agar

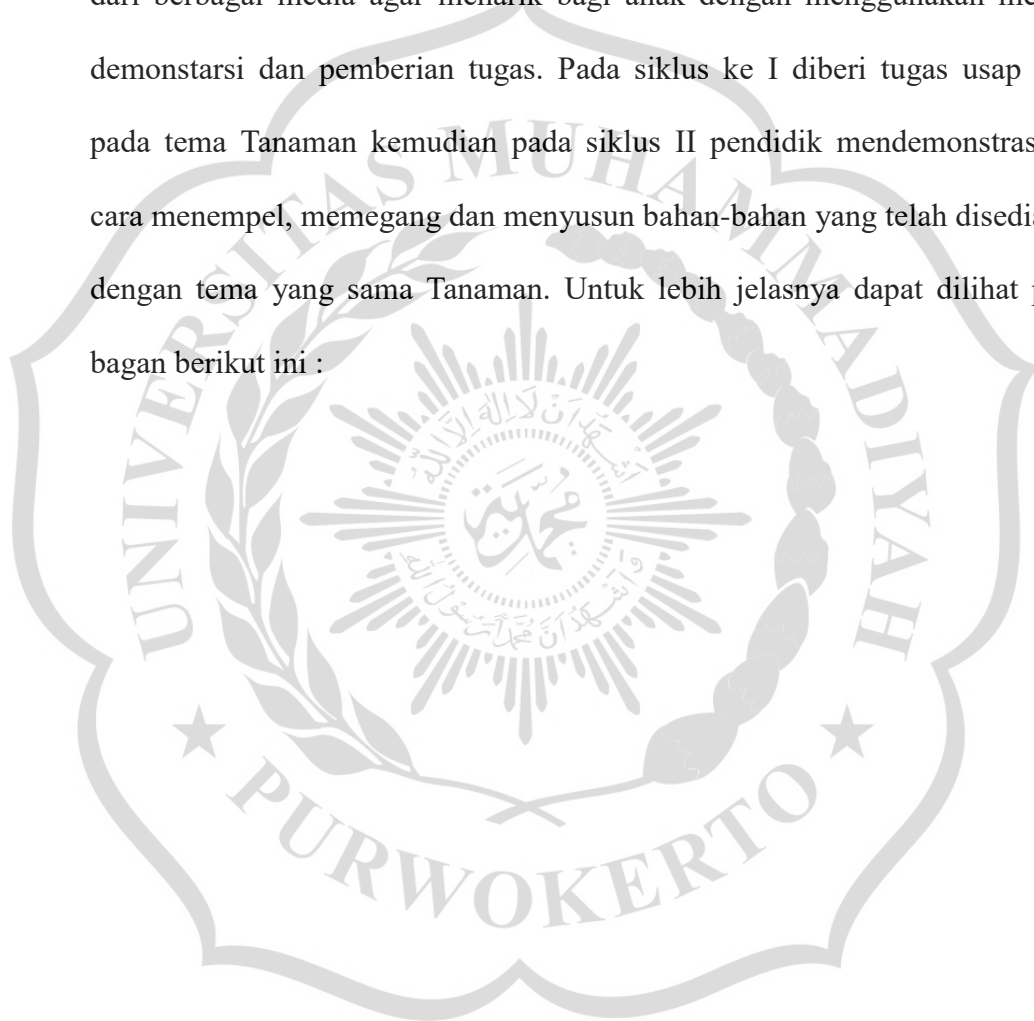
dapat mengetahui tingkat perkembangan anak serta mengambil keputusan ,mencatat atau menentukan kompetensi anak (Kemendikbud, 2010:7-8) peneliti akan menggunakan pedoman penilaian sebagaimana diatur dalam Direktorat Pembinaan TK, SD, Ditjen Mandas 2010 (dalam Dimyatin, 2016:150) catatan penilaian harian anak akan dicantumkan pada kolom RKH dengan menggunakan lambang atau simbol bintang, pedoman penilaian tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Anak yang belum berkembang (BB), diberi bintang 1 (\*). Bintang 1 artinya anak tersebut belum mau atau belum mampu melakukan kegiatan.
2. Anak yang sudah mulai berkembang (MB) ,diberi bintang 2 (\*\*). Bintang 2 artinya anak tersebut sudah mau melakukan kegiatan tetapi belum mencapai semua indikator yang di harapkan.
3. Anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), diberi bintang 3 (\*\*\*) . Bintang 3 artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator yang diharapkan
4. Anak yang berkembang sangat baik (BSB) , diberi bintang 4 (\*\*\*\*) artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator dan melebihi indikator yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan lambang BB, MB, BSH, dan BSB. Peneliti tidak menggunakan simbol bintang.

## **E. KERANGKA BERPIKIR**

Kondisi sebelum diadakan perbaikan pembelajaran perkembangan kreativitas anak menggunakan metode usap abur di Paud KB Aisyiyah Qurrota Ayun Randudongkal belum maksimal. Pada kegiatan usap abur anak belum rapi dan sesuai pola gambar , sehingga peneliti menggunakan bahan dari berbagai media agar menarik bagi anak dengan menggunakan metode demonstrasi dan pemberian tugas. Pada siklus ke I diberi tugas usap abur pada tema Tanaman kemudian pada siklus II pendidik mendemonstrasikan cara menempel, memegang dan menyusun bahan-bahan yang telah disediakan dengan tema yang sama Tanaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini :



Gambar 2.1 Alur Siklus 1 dan Siklus 2 :

